

Pengalaman PLP 2 Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Calon Guru PJOK

Angela Jay¹, Fridolin Ngeta², Nikodemus Bate³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

E-Mail: ¹jayangela790@gmail.com, ²fridolinngeta@gmail.com, ³nico.dua21@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa calon guru PJOK, guru pamong, dan pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP 2 memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi profesional calon guru PJOK, terutama dalam penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Selain itu, PLP 2 juga berperan dalam membentuk sikap profesional calon guru, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, PLP 2 menjadi sarana penting dalam mempersiapkan calon guru PJOK yang profesional dan siap menghadapi tantangan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: PLP 2, kompetensi profesional, calon guru PJOK, pendidikan jasmani

ABSTRACT

This study aims to describe the experience of the School Field Introduction Program (PLP) 2 in developing the professional competencies of prospective Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers. The study used a descriptive qualitative approach, with prospective PJOK teacher students, supervising teachers, and school officials as subjects. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through triangulation of sources and techniques. The results indicate that the implementation of PLP 2 made a positive contribution to the development of the professional competencies of prospective PJOK teachers, particularly in mastery of teaching materials, lesson planning, lesson implementation, and assessment of learning outcomes. Furthermore, PLP 2 also played a role in shaping the professional attitudes of prospective teachers, such as discipline, responsibility, and the ability to collaborate within the school environment. Thus, PLP 2 serves as an important tool in preparing prospective PJOK teachers to be professional and ready to face the challenges of learning in schools.

Keywords: PLP 2, Professional Competency, Prospective PJOK Teachers, Physical Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten, berintegritas, dan mampu bersaing di era globalisasi. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang mumpuni atau fasilitas yang memadai, tetapi juga bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya (Sholihah, 2018). Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, serta pengetahuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas calon guru menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, termasuk melalui program pendidikan profesi yang menekankan keseimbangan antara teori dan praktik.

Dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara utuh. Kompetensi profesional guru PJOK mencakup penguasaan konsep keilmuan olahraga, kemampuan merancang pembelajaran yang aman dan efektif, serta keterampilan menerapkan metode dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kurangnya pengetahuan tentang peran dan kompetensi guru menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga tidak mencapai target pendidikan yang diharapkan.

(Widyaningrum et al., 2019) Hal ini menjadikan proses pendidikan calon guru PJOK perlu dirancang secara sistematis dan aplikatif.

Salah satu upaya untuk membekali calon guru dengan kompetensi tersebut adalah melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan calon pendidik di berbagai program studi keguruan (Sahira & Herianto, 2023). PLP dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon pendidik agar dapat mengamati dan memahami praktik pendidikan secara langsung di lingkungan sekolah (Rima & Anriani, 2023). PLP merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan guru yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Melalui PLP, mahasiswa tidak hanya mengamati proses pembelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan mengajar, administrasi, dan budaya sekolah. PLP memainkan peran krusial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial calon pendidik (Fatmawati et al., 2022).

PLP tahap 2 (PLP 2) secara khusus difokuskan pada praktik mengajar secara mandiri di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Pada tahap ini, mahasiswa calon guru diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran, strategi mengajar, serta teknik evaluasi yang telah dipelajari di bangku kuliah. Pengalaman tersebut menjadi sarana penting dalam mengasah kompetensi profesional secara nyata di lapangan. Bagi calon guru PJOK, pelaksanaan PLP 2 memiliki tantangan tersendiri karena karakteristik mata pelajaran yang menekankan aktivitas fisik, keselamatan peserta didik, serta pengelolaan kelas di luar ruang. Calon guru dituntut mampu mengadaptasi materi dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah, tingkat kemampuan siswa, serta situasi lingkungan pembelajaran. Kondisi ini mendorong calon guru untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menerapkan pembelajaran PJOK yang efektif.

Melalui pengalaman PLP 2, calon guru PJOK memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional, khususnya dalam penguasaan materi ajar, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media, serta pelaksanaan penilaian hasil belajar. Interaksi langsung dengan siswa dan guru pamong memberikan pengalaman reflektif yang membantu mahasiswa memahami peran dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional. Selain itu, PLP 2 juga berkontribusi dalam membangun sikap profesional calon guru PJOK, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sekolah. Proses bimbingan dan evaluasi yang berkelanjutan selama PLP 2 menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh calon guru. Berdasarkan uraian tersebut, pengalaman PLP 2 menjadi aspek krusial dalam pengembangan kompetensi profesional calon guru PJOK. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan PLP 2 dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan dan profesionalisme calon guru PJOK dalam menghadapi dunia kerja sebagai pendidik yang kompeten dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara naturalistik berdasarkan pengalaman nyata subjek penelitian di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa calon guru PJOK yang mengikuti PLP 2, guru pamong PJOK, serta pihak sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan PLP 2. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PJOK selama PLP 2. Penelitian dilaksanakan di SMP Citra Bakti selama 3 bulan. Fokus penelitian diarahkan pada pengembangan kompetensi profesional calon guru PJOK, meliputi penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi profesional calon guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Selama kegiatan PLP 2, calon guru memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PJOK sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Pada aspek penguasaan materi ajar, calon guru PJOK menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dan teknik dasar berbagai cabang olahraga yang diajarkan. Penguasaan materi tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada kemampuan menjelaskan dan mempraktikkan gerakan dengan benar kepada peserta didik. Bimbingan dari guru pamong membantu calon guru memperbaiki kesalahan teknis serta memperdalam pemahaman materi yang diajarkan.

Dalam hal perencanaan pembelajaran, calon guru PJOK mampu menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri, meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta bentuk penilaian. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, dan alokasi waktu yang tersedia. Pengalaman ini memperkuat kemampuan calon guru dalam merancang pembelajaran PJOK yang sistematis dan kontekstual. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, calon guru PJOK mampu mengelola kelas dan aktivitas pembelajaran dengan cukup baik, baik di dalam maupun di luar ruang

kelas. Calon guru menerapkan variasi metode pembelajaran, seperti demonstrasi, latihan berkelompok, dan permainan sederhana, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, calon guru mulai memperhatikan aspek keselamatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan penggunaan media dan sarana pembelajaran. Calon guru PJOK mampu memanfaatkan peralatan olahraga yang tersedia di sekolah secara optimal serta melakukan modifikasi alat dan permainan sederhana untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Hal ini mencerminkan kreativitas dan kemampuan adaptasi calon guru dalam mendukung proses pembelajaran. Pada aspek penilaian hasil belajar, calon guru PJOK mulai memahami dan menerapkan berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung, tes praktik, dan refleksi sederhana setelah kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ditemukan kendala dalam menyusun instrumen penilaian yang terstandar, pengalaman PLP 2 membantu calon guru memahami pentingnya evaluasi dalam pembelajaran PJOK.

Selain kompetensi teknis, PLP 2 juga berdampak pada pembentukan sikap profesional calon guru PJOK. Calon guru menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dengan guru pamong dan warga sekolah. Interaksi langsung dengan lingkungan sekolah membantu calon guru memahami etika profesi dan peran guru PJOK secara lebih komprehensif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PLP 2 berperan penting dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru PJOK. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan dukungan dari guru pamong, calon guru memperoleh pengalaman bermakna yang menjadi bekal dalam menghadapi tugas sebagai pendidik PJOK yang profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP 2 memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional calon guru PJOK. Temuan ini sejalan dengan tujuan PLP 2 sebagai wahana pembelajaran autentik yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik pembelajaran di sekolah. Melalui pengalaman langsung mengajar, calon guru memperoleh pemahaman yang lebih realistis mengenai tuntutan profesi guru PJOK. Peningkatan penguasaan materi ajar yang ditunjukkan calon guru PJOK selama PLP 2 mencerminkan efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Keterlibatan langsung dalam penyampaian materi dan praktik gerak memungkinkan calon guru memperdalam pemahaman konsep serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar. Bimbingan guru pamong berperan sebagai *scaffolding* yang membantu calon guru memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kompetensi profesional secara bertahap.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, kemampuan calon guru dalam menyusun perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa PLP 2 mendorong penguasaan kompetensi profesional secara sistematis. Penyesuaian tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian dengan kondisi peserta didik dan sarana sekolah menunjukkan kemampuan calon guru dalam menerapkan prinsip pembelajaran kontekstual. Hal ini penting dalam pembelajaran PJOK yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan karakteristik siswa. Pelaksanaan pembelajaran PJOK selama PLP 2 juga memperlihatkan peningkatan kemampuan calon guru dalam mengelola kelas dan aktivitas fisik siswa. Variasi metode yang digunakan, seperti demonstrasi dan permainan, mencerminkan pemahaman calon guru terhadap karakteristik pembelajaran PJOK yang menekankan aktivitas, partisipasi, dan keselamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman lapangan membantu calon guru mengembangkan keterampilan pedagogis yang terintegrasi dengan kompetensi profesional.

Kemampuan memanfaatkan dan memodifikasi sarana pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dari kompetensi profesional calon guru PJOK. Keterbatasan fasilitas yang dihadapi di sekolah mendorong calon guru untuk berpikir kreatif dan adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa PLP 2 tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan *problem solving* dalam konteks pembelajaran PJOK. Pada aspek penilaian hasil belajar, temuan penelitian menunjukkan bahwa calon guru mulai memahami pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat kendala dalam penyusunan instrumen penilaian yang sistematis, pengalaman PLP 2 membantu calon guru mengenali berbagai bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik PJOK. Hal ini menjadi dasar penting bagi pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Selain aspek teknis, PLP 2 juga berkontribusi dalam pembentukan sikap profesional calon guru PJOK. Peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama mencerminkan internalisasi nilai-nilai profesi guru. Interaksi dengan warga sekolah dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah memperkuat identitas profesional calon guru PJOK. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa PLP 2 merupakan tahapan penting dalam mempersiapkan calon guru PJOK yang profesional. Pengalaman praktik yang diperoleh tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional secara teknis, tetapi juga membentuk sikap dan kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan nyata di dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 berperan penting dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Melalui pengalaman praktik mengajar secara langsung di sekolah, calon guru memperoleh kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik pembelajaran nyata. PLP 2 memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan penguasaan materi ajar,

kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian hasil belajar PJOK. Calon guru juga mampu mengadaptasi pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan keterbatasan sarana prasarana sekolah, yang menunjukkan berkembangnya kemampuan profesional dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Selain aspek kompetensi teknis, pengalaman PLP 2 turut membentuk sikap profesional calon guru PJOK, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dengan warga sekolah. Dengan demikian, PLP 2 menjadi sarana strategis dalam mempersiapkan calon guru PJOK yang profesional, adaptif, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, F., Rahmawati, R., Hakim, A., & Al Idrus, S. W. (2022). Analisis kesiapan mengajar mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Kimia setelah menjalani program pengenalan lapangan persekolahan (PLP). *Chemistry Education Practice*, 5(1), 71–77.
- Sholihah, H. (2018). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Man Yogyakarta III. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2425>
- Rima, R., & Anriani, N. (2023). Implementasi model evaluasi context, input, process, and product (CIPP) pada program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) bagi calon guru bahasa Inggris. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 622–631.
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan guru profesional melalui program pengenalan lapangan persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957–1964.
- Thoha, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 169–182. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-09>
- Tsauri, S. (2013). MSDM - Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Journal of Modern African Studies* (Vol. 35, Issue 17).
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>